

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Burung Murai adalah salah satu burung lokal yang banyak diincar oleh pecinta burung dari berbagai kawasan. Sementara itu, trend yang sedang berkembang di negara-negara maju seperti Amerika, Belanda, dan Jepang adalah inovasi untuk tampilan warna burung seperti burung Kenari atau *Love Bird*. Sedangkan burung Murai adalah jenis burung yang menitik-beratkan pada suara kicauan daripada tampilan warna bulunya. Oleh karena itu, peluang penjualan burung Murai masih terbuka lebar, tidak perlu bersaing dengan pengusaha burung impor karena memiliki pasar yang berbeda.

Saat ini burung Murai masih menjadi burung favorit bagi masyarakat Indonesia. Hampir semua pecinta burung pasti menjadikan Murai sebagai koleksi wajibnya. Peluang inilah yang diambil dan dialami dalam menangkap burung Murai, dari cara memilih indukan Murai yang baik dan benar sampai cara pemeliharaannya. Permintaan pasar yang tinggi akan ketersediaan burung Murai di pasaran tidak berimbang dengan pasokan yang ada. Murai telah mencapai harga rata-rata Rp. 2.573.600,00 untuk indukan betina, harga rata-rata Rp. 2.897.100,00 untuk indukan jantan. Untuk anakan harga rata-rata Rp. 2.860.800,00. Produksi per bulan normalnya tiga hingga empat ekor anakan. Dari rata-rata 42 pasang bisa produksi 431 ekor per tahun. Jumlah burung Murai pada habitatnya di hutan pun ditengarai berkurang,

karena dalam proses perkawinan, penetasan telur, hingga pemeliharaan anakan memerlukan waktu yang cukup lama. Tiap indukan mulai produksi pada usia sembilan bulan. Produksi tersebut berjalan sepuluh bulan, selanjutnya tidak produksi saat ganti bulu atau mabung selama enam bulan. Setelah itu produksi lagi selama sembilan bulan dan mabung lagi. Burung tersebut terus produksi hingga usia 4 tahun.

Dalam lima tahun terakhir permintaan akan burung Murai dengan kualitas istimewa terus meningkat karena mengikuti trend pasar permintaan saat ini. Tidak begitu banyak jumlah yang dternak, namun semua breeder memang lebih mementingkan hasil yang memuaskan bagi konsumen terutama hasil dari anakan bisa diandalkan di kontes lomba burung. Hal ini mengindikasikan masih terbukanya peluang dalam bisnis penangkaran burung Murai untuk pemula. (Warta Hobi, 6 Februari 2021).

Di Yogyakarta sering diadakan perlombaan kicau burung Murai. Beberapa perlombaan kicau yang diselenggarakan di Yogyakarta diantaranya Kicau Mania yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada bulan Januari, Februari dan Juni 2022 di Balai Kota, Burung Murai Champion Bersama Ronggolawe yang diselenggarakan oleh DPW Yogyakarta pada bulan Januari dan Februari 2022 di Cepoko Yogyakarta, Lomba Burung Berkicau Walikota Cup pada bulan Oktober 2019 di Balai Kota Yogyakarta, dan Piala Raja Yogyakarta ke 21 pada tanggal 29 November 2021 di area Candi Prambanan. Dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di Yogyakarta menarik peternak untuk beternak burung Murai. Tujuan yang dimiliki oleh peternak adalah agar memiliki burung Murai petarung sehingga semakin

sering mengikuti perlombaan. Dengan seringnya mengikuti perlombaan akan menambah daya jual burung Murai. Hal ini disebabkan karena genetik dari indukan yang telah memenangkan perlombaan akan mewariskan kemampuan kicau yang baik kepada turunannya. Pangsa pasar yang besar menjadikan burung Murai ini menjadi bisnis yang memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu semakin banyak peternak burung di Yogyakarta menjadikan burung Murai sebagai ternak utamanya.

Usaha peternakan burung jenis Murai semakin menjanjikan. Tingginya permintaan konsumen menyebabkan tingginya pendapatan yang diperoleh peternak burung jenis ini di Yogyakarta. Potensi yang cukup tinggi ini membuat para peternak burung Murai rela meninggalkan pekerjaannya demi lebih berkonsentrasi mengelola penangkaran miliknya. Namun demikian, di balik keuntungan yang menjanjikan terdapat sejumlah kerumitan dalam usaha tersebut. Salah satunya adalah penjadwalan dan ketersediaan pakan, sebab dalam ternak burung Murai harus selalu tersedia pakan alaminya yang berupa jangkrik alam, kroto, cacing, ulat kandang dan ulat Hongkong. (Pidjar.com, 28 April 2018).

Berbicara mengenai burung berkicau, pasti tidak akan terlepas dari satu jenis burung yang disebut dengan nama burung murai batu. Burung murai batu termasuk salah satu burung yang cocok jadi hewan peliharaan di dalam rumah. Awalnya memelihara burung merupakan hobi belaka, namun itu tidak berlaku di zaman modern ini, karena memelihara burung dapat dijadikan suatu bisnis yang menggiurkan, apalagi dengan beternak burung murai sendiri dapat menghasilkan anak burung. Keuntungan dari hasil beternak burung murai dapat dipergunakan untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pemiliknya, mengganti biaya pemeliharaan, biaya pakan, bahkan untuk memperbesar peternakannya. Menangkarkan burung murai selain dapat menyalurkan hobi juga dapat menghasilkan keuntungan dari bisnis ini. (Saputro, 2016).

Mengingat sektor usaha ternak burung Murai sudah berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta dan belum ada yang menganalisis ekonominya, maka dilakukan penelitian ini. Analisis ekonomi dalam penelitian ini meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, biaya penerimaan, biaya pendapatan, *R/C ratio*, rentabilitas, BEP harga, BEP produksi, dan *Payback Period*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha ternak burung Murai?
2. Apakah usaha ternak burung Murai ini layak untuk diusahakan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Mengetahui biaya pemeliharaan, pendapatan dan keuntungan ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta;

3. Mengetahui kelayakan usaha ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai bahan informasi yang memberikan pengetahuan untuk dapat mengevaluasi usaha ternak burung Murai sehubungan dengan keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut.
2. Peternak burung Murai yaitu untuk pengembangan usaha ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan usaha ternak Murai sehingga menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.